

Harga Saham Ditinjau Dari PER, DER, Dan ROA Pada Perusahaan Sektor Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2021-2023)

Stock Price Analysis Based On PER, DER, And ROA For Industrial Sector Companies Listed On The IDX (2021-2023)

Putri Aditya Ningsih¹, Raisa Aribatul Hamidah², Ratna Damayanti³

¹⁻³(Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia)

e-mail nisaputri575@gmail.com¹, raisa.hamidah@uibs.ac.id², ratnadamaianti@gmail.com³

Abstrak

Studi ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh PER, DER, ROA terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Kuantitatif merupakan metode yang diterapkan. Informasi yang diterapkan berasal dari data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan terkait serta data harga saham penutupan akhir tahun. Pada temuan ini, populasi mencakup semua perusahaan di sektor Industri yang terdaftar di BEI berjumlah 67 perusahaan. Pemilihan sampel melalui teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria, sehingga didapatkan 24 perusahaan. Teknik analisis yang dipergunakan meliputi statistik deskriptif, asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, regresi linier berganda, uji kelayakan model (F), uji hipotesis (t), dan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil temuan, PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan oleh t-hitung $3,834 > t$ -tabel $1,997$ dan nilai nilai sig. $0,000 < 0,05$. DER tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan, ditandai nilai t-hitung $1,418 < t$ -tabel $1,997$ dan nilai sig. $0,161 > 0,05$. ROA mempengaruhi harga saham secara signifikan, ditunjukkan oleh t-hitung $3,309 > t$ -tabel $1,997$ dan nilai sig. $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci: Price Earning Ratio (PER); Debt to Equity Ratio (DER); Return on Assets (ROA), Harga saham

Abstract

This research purpose to analyze the influence of PER, DER, and ROA on stock prices of industrial company's listed on the IDX for the 2021-2023 period. The method used is a quantitative approach. The information applied is derived from secondary data obtained through the company annual financial reports and year-end closing stock price data. The population includes all 67 company's in the industrial sector listed on the IDX. The sample was selected using a purposive sampling technique that met the criteria, resulting in 24 companies. The analysis techniques used include descriptive statistics, classical assumptions (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation, multiple linear regression, model feasibility test (F), hypothesis test (t), and coefficient of determination (R²). Based on the findings, PER has a significant positive influence on stock prices, indicated by t-count $3.834 > t$ -table 1.997 and sig. $0.000 < 0.05$. DER doesn't significantly affect stock prices, indicated by t-count $1.418 < t$ -table 1.997 and sig. $0.161 > 0.05$. ROA significantly impact stock prices, indicated by t-count $3.309 > t$ -table 1.997 and sig. $0.002 < 0.05$.

Keywords: Price-Earnings Ratio (PER); Debt-to-Equity Ratio (DER); Return on Assets (ROA); Stock Price

PENDAHULUAN

Harga saham kerap menjadi fokus utama bagi para investor karena mencerminkan kondisi dan prospek masa depan suatu perusahaan. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perubahan harga saham, baik dari sisi internal perusahaan maupun faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan sentimen pasar. Pergerakan sektor-sektor di bursa juga sering menjadi indikator penting dalam menilai arah pasar secara keseluruhan. Dari sudut pandang sektoral, 7 dari 11 sektor ditutup lebih tinggi pada akhir hari, dengan sektor industri memimpin kenaikan sebesar 2,08% (Detikfinance, 2025).

Sektor *industrials* yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi harga saham yang cukup tajam sepanjang tahun 2021 hingga 2023. Sejak pandemi *COVID-19* melanda, aktivitas industri terganggu secara signifikan, memicu perlambatan ekonomi nasional. Hambatan produksi, terganggunya rantai pasokan, serta penurunan daya beli turut menekan kinerja Perusahaan (Melati, 2023). Kondisi tersebut membuat investor semakin selektif dan lebih mempertimbangkan aspek keuangan perusahaan dalam menentukan pilihan investasinya

Pada tahun 2021, sektor *Industrials* mengalami peningkatan kinerja yang cukup signifikan. Berdasarkan Statistik Pasar Modal IDX, indeks sektor ini naik dari 1.028,72 pada 17 Desember menjadi 1.036,36 pada 24 Desember 2021, dengan rata-rata kapitalisasi pasar mencapai Rp894,03 triliun, nilai perdagangan Rp743,77 miliar, dan frekuensi transaksi 77,73 ribu kali. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan ekonomi nasional pasca-pandemi, terutama didorong oleh meningkatnya aktivitas pada subsektor manufaktur, konstruksi, dan otomotif. Faktor lain seperti program percepatan pembangunan infrastruktur serta peningkatan permintaan domestik turut memperkuat performa sektor ini, meskipun fluktuasi sempat terjadi akibat ketidakpastian global. Secara umum, sektor *Industrials* menutup tahun 2021 dengan tren positif yang menunjukkan pemulihan stabil dan optimisme investor terhadap prospek industri nasional.

Pada periode 2022–2023, sektor *Industrials* menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil. Indeks meningkat dari sekitar 1.050 poin pada awal 2022 menjadi 1.238,23 poin pada akhir tahun, lalu berlanjut hingga sekitar 1.169,49 poin pada 2023. Kinerja positif ini ditopang oleh peningkatan aktivitas manufaktur dan logistik, efisiensi produksi, serta dukungan proyek infrastruktur pemerintah. Meski menghadapi tekanan akibat kenaikan harga bahan baku dan ketidakpastian global, sektor ini tetap mampu menjaga stabilitasnya dan menjadi penyokong utama dalam pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Investor sering menggunakan indikator keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) untuk menilai saham. PER digunakan dalam melihat perbandingan harga saham dengan keuntungan bersih yang Perusahaan terima. DER memperlihatkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam struktur modalnya. ROA menilai sejauh mana aset yang dimiliki mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ketiga indikator ini dianggap memiliki peran dalam memengaruhi minat dan keyakinan investor terhadap suatu saham. Oleh sebab itu, temuan ini bermaksud menelusuri korelasi antara PER, DER, serta ROA pada harga saham di sektor *industrials* selama periode 2021 hingga 2023 di BEI.

Menurut Magfiro (2022) indikator penting yang dapat mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan disebut harga saham. Kekuatan saham terlihat dari aktivitas di pasar modal yang melakukan transaksi jual beli. Bagi para investor, saham menjadi instrumen investasi yang menarik karena berpotensi memberikan berupa *dividen* serta *capital gain*. Dari perspektif investor, perusahaan yang memiliki nilai baik akan tercermin dalam harga saham yang tinggi dan senantiasa mengalami peningkatan seiring pertambahan waktu. Jadi, harga saham menggambarkan nilai perusahaan bila menunjukkan pencapaian efektif, sehingga investor

berminat akan sahamnya. Pencapaian terbaik umumnya berasal dari laporan finansial yang diterbitkan oleh perusahaan, atau yang biasa disebut sebagai emiten (Aprianti & Wahyuningsih, 2022).

Menurut Abqari & Hartono (2020), rasio harga saham dengan pemasukan per lembar sahamnya dikenal sebagai PER. Rasio ini juga dapat dipergunakan sebagai indikator tumbuh kembangnya perusahaan di masa depan. Semakin tingginya nilai PER suatu perusahaan, maka lebih mahal harga sahamnya, yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga makin baik. PER yang tinggi sering kali mencerminkan harapan pertumbuhan yang tinggi dari investor terhadap perusahaan, sehingga mereka berkenan membayarkan lebih untuk tiap unit pendapatan yang didapatkan (Aprillita *et al.*, 2024). Sebaliknya, rendahnya PER bisa mengindikasikan bahwa saham perusahaan itu *undervalued* atau pasar tidak memiliki ekspektasi pertumbuhan yang tinggi. Selain itu, perbandingan PER sebaiknya dilakukan membandingkan perusahaan dalam industri yang sama agar mendapatkan perspektif yang lebih relevan. Dengan demikian, PER menjadi salah satu alat analisis fundamental yang krusial bagi investor dalam menilai valuasi dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Abqari & Hartono (2020) menemukan PER punya pengaruh negatif pada harga saham, kemudian Aprillita *et al.* (2024) justru mengindikasikan pengaruh positif pada harga saham.

DER membandingkan banyaknya utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Tingginya DER mencerminkan perusahaan banyak bertumpu kepada pendanaan eksternal melalui utang daripada modal sendiri (Anisa *et al.*, 2022). Hal ini sering dianggap sebagai tanda tingginya risiko keuangan, sehingga membuat investor cenderung menghindari perusahaan dengan DER tinggi. Besarnya bunga bisa menurunkan keuntungan, terkhusus pada kondisi ekonomi yang tidak stabil atau ketika suku bunga naik. Kenaikan persepsi risiko ini dapat menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan, menyebabkan peningkatan tekanan jual dan penurunan harga saham. Oleh karena itu, DER adalah salah satu indikator krusial yang diterapkan investor dalam menilai tingkat *leverage* dan risiko keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian sebelumnya oleh Abqari & Hartono (2020) menemukan DER tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan, berbeda temuan Magfiro (2022) dan Anisa *et al.* (2022) bahwa DER mempengaruhi harga saham secara negatif tidak signifikan.

Selain PER dan DER, harga saham juga dipengaruhi oleh rasio ROA. Menurut Ady (2021) ROA punya peran krusial untuk menilai seberapa mampu manajemen menggunakan semua asetnya untuk memperoleh untung bersih. Ketika nilai ROA meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan semakin efektif memajemen asetnya guna menciptakan laba. Kondisi ini biasanya memberi sinyal positif bagi para investor karena menandakan peluang pengembalian investasi yang lebih besar. Hubungan positif antara tingkat profitabilitas dengan kenaikan ROA juga membuat investor semakin yakin terhadap prospek perusahaan ke depan. Perusahaan yang mampu menjaga ROA tetap tinggi cenderung lebih diminati di pasar saham karena dianggap memiliki kinerja keuangan yang solid. Penelitian sebelumnya oleh Ady (2021) dan Basmar *et al.* (2023) memperlihatkan adanya dampak positif serta signifikan antara ROA dengan Harga Saham. Namun, studi itu kontras dengan penemuan Maulani & Riani (2021), di mana ROA tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Mengingat pentingnya sektor *Industrials* pada perekonomian Indonesia karena secara konsisten menjadi kontributor utama PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai motor penggerak yang menghasilkan nilai tambah yang tinggi dari pengolahan bahan mentah, sumber utama devisa negara melalui ekspor dan impor produk jadi. Selain itu, sektor ini juga menyerap banyak tenaga kerja, menarik investor asing maupun domestik, dan mendorong adopsi inovasi dan teknologi (Uma, 2023). Adapun tantangan yang dihadapi sektor *Industrials* di antara lain, tekanan produk impor yang lebih murah, ketergantungan dengan bahan baku impor sehingga

biaya produksi tinggi, lemahnya dalam adopsi teknologi, kurangnya SDM yang ahli dan kompeten sesuai kebutuhan industri (Borley, 2023).

KAJIAN TEORI

Signalling Theory

Teori sinyal menurut Brigham & Houston (2022: 504) menyatakan bahwa keputusan yang diambil perusahaan dalam hal keuangan dapat memberikan petunjuk atau informasi pada investor terkait situasi internal perusahaan. Selain itu, teori ini menerangkan suatu tindakan tertentu yang dilakukan manajemen dapat dipergunakan sebagai cara memperlihatkan mutu atau kondisi sebenarnya dari perusahaan. Agar sinyal ini dipercaya, tindakan tersebut harus sulit atau mahal untuk ditiru oleh pihak dengan kualitas yang lebih rendah, sehingga hanya perusahaan yang benar-benar berkualitas yang bersedia melakukannya (Scott & O'Brien, 2019: 505).

Berdasarkan definisi diatas artinya teori sinyal menjelaskan bahwa keputusan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai kondisi dan kualitas internal perusahaan kepada investor. Sinyal yang efektif dan dipercaya harus berupa tindakan yang sulit atau mahal untuk ditiru, sehingga hanya perusahaan dengan kualitas baik yang mampu dan bersedia melakukannya. Keberhasilan sinyal bergantung pada tingkat kejujuran serta konsistensinya. Sinyal yang kuat dan terpercaya dapat meningkatkan keyakinan investor sekaligus memperkuat posisi perusahaan di pasar. Sebaliknya, sinyal yang menyesatkan atau tidak akurat berpotensi menurunkan kepercayaan investor serta merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, teori sinyal memberikan landasan penting untuk memahami hubungan antara penyampaian informasi perusahaan dengan respons pasar terhadap nilai saham.

Harga Saham

Diartikan sebagai salah satu indikator penting dalam pasar modal yang menggambarkan nilai perusahaan bagi investor. Husnan (2015: 327) mendefinisikan harga saham sebagai nominal yang ada di pasar bursa saat tertentu yang ditetapkan pengusaha berdasarkan permintaan maupun penawaran saham. Harga tersebut akan terus berubah-ubah tergantung pada kekuatan pasar, kinerja perusahaan, dan kondisi makroekonomi. Perubahan harga saham inilah yang menjadi acuan bagi investor dalam memutuskan terkait penanaman modal. Sementara itu, harga saham mencerminkan kekayaan para pemegang saham. Oleh karena itu, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham berarti berupaya menaikkan harga saham perusahaan (Brigham & Houston, 2022: 7). Analisis rasio keuangan menjadi faktor yang memberikan pengaruh pada harga saham, menurut (Siswanto, 2021: 25-40) Analisis rasio merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi penting dari laporan finansial perusahaan. Metode ini dibuat untuk menunjukkan hubungan antara berbagai item dalam laporan finansial, seperti neraca serta laporan untung rugi. Dengan analisis rasio, data bisa distandarkan sehingga memudahkan untuk membandingkan antar perusahaan atau antar periode dalam satu perusahaan.

Selain itu, nilai pasar setiap saham suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga saham, yang ditentukan melalui proses jual beli saham di pasar modal. Nilai ini tidak muncul secara kebetulan. Sebaliknya, nilai tersebut merupakan hasil penilaian investor terhadap prospek perusahaan, kondisi keuangan, dan informasi relevan lainnya. Dengan kata lain, harga saham mencerminkan bagaimana pasar memperkirakan kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Informasi tentang kinerja, prospek, dan akuntabilitas manajemen mempengaruhi harga saham di pasar (Puryandani et al., 2024: 186).

Berdasarkan definisi diatas menyimpulkan harga saham ialah gambaran nilai dan pencapaian perusahaan yang dinilai oleh investor melalui mekanisme pasar. Pergerakan harga

saham dipicu banyak faktor, misalnya kinerja finansial perusahaan, keadaan makroekonomi, serta penilaian investor terhadap prospek dan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan di waktu mendatang. Analisis rasio keuangan menjadi merupakan alat penting bagi investor guna mengevaluasi kondisi finansial perusahaan secara objektif dan terstandar, sehingga bisa dipergunakan sebagai landasan dalam memutuskan berinvestasi. Dengan demikian, upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan transparansi keuangan diharapkan dapat mengoptimalkan rasa percaya investor yang pada akhirnya berimplikasi kepada peningkatan harga serta kesejahteraan pemegang saham.

Price Earnings Ratio (PER)

Menurut Siswanto (2021: 39), PER mengukur sejauh mana investor berkenan membayarkan tiap rupiah laba yang perusahaan terima, sehingga mencerminkan keyakinan pasar terhadap pertumbuhan kinerja perusahaan. Brealey et al. (2022: 103) menambahkan bahwa PER ialah hasil dari rasio harga saham dengan keuntungannya per saham (EPS), kemudian dalam kondisi tertentu dapat mencerminkan biaya ekuitas atau tingkat pengembalian yang disyaratkan investor. Menurut Abqari dan Hartono (2020), rasio antara harga saham dengan pemasukan per lembar sahamnya dikenal sebagai PER. Rasio ini juga dapat dipergunakan sebagai indikator tumbuh kembangnya perusahaan di masa depan.

Berdasarkan definisi tersebut menyimpulkan PER ialah rasio antara harga pasar saham dengan keuntungan per sahamnya yang tidak hanya menunjukkan seberapa besar nilai yang mau dibayarkan investor pada tiap rupiah untung, tetapi juga mencerminkan keyakinan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan serta dapat digunakan sebagai indikator biaya ekuitas atau tingkat pengembalian investor inginkan. Penghitungan PER dirumuskan yaitu:

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

Semakin tingginya nilai PER suatu perusahaan membuat semakin tingginya penilaian pasar terhadap keuntungannya di masa mendatang. Hal ini mencerminkan optimisme investor terhadap kinerja perusahaan yang baik dan berkelanjutan. Tingginya PER perusahaan yang sedang bertumbuh dengan cepat bahkan mempunyai prospek keuntungan yang menjanjikan. Sebaliknya, jika bernilai rendah mengindikasikan pasar mempunyai ekspektasi untung rendah terhadap perusahaan, atau bisa juga mencerminkan bahwa saham tersebut sedang *undervalued*. Dengan demikian, PER berperan krusial dalam proses memutuskan berinvestasi, terkhusus dalam menilai layak atau tidaknya harga saham terhadap kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Debt to Equity (DER)

Menurut Fitriana (2024: 34), DER ialah rasio total kewajiban dengan keseluruhan modal kegiatan bisnis atau dikenal dengan ekuitas. Tujuannya ialah mengukur berapa banyaknya pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilikinya. Menurut Hanafi dan Halim (2009: 75), DER adalah perbandingan yang mengindikasikan seberapa jauhnya perusahaan didanai utang dibanding modalnya sendiri, yang mengindikasikan struktur modal serta risiko finansial perusahaan. Anisa et al. (2022) mengatakan DER bermaksud membandingkan jumlah utang perusahaan dengan banyaknya ekuitas. Tingginya DER mengindikasikan perusahaan banyak bertumpu pada pendanaan eksternal melalui utang daripada modal sendiri.

Melalui definisi di atas menyimpulkan DER ialah rasio guna membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan, yang mencerminkan struktur modal serta tingkat seberapa bergantungnya akan pendanaan eksternal. Tingginya DER menandakan perusahaan lebih

banyak didanai utang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko finansial. Rasio ini penting dalam menilai kesehatan keuangan dan risiko leverage suatu perusahaan. Perhitungan DER dirumuskan yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Tingginya nilai DER membuat semakin bergantungnya perusahaan pada utang. Artinya, risiko keuangan perusahaan juga semakin meningkat. Namun, jika bernilai rendah menggambarkan struktur modal yang lebih efektif bahkan stabil karena perusahaan banyak menggunakan modal sendiri daripada dana pinjaman. Oleh karena itu, rasio ini sangat krusial dalam menganalisis finansial, sebab menggambarkan pada investor maupun kreditor mengenai kapasitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban berjangka panjang.

Return on Assets (ROA)

Brigham & Houston (2022) mengartikan ROA sebagai keahlian perusahaan dalam memperoleh untung dari keseluruhan asetnya dan menjadi indikator efisiensi manajemen dalam menggunakan aset. Sedangkan Seto et al., (2023: 51) menjelaskan bahwa ROA bermaksud menilai berapa banyaknya keuntungan bersih yang diterima dari mengelola semua kekayaan perusahaan. Rasio tersebut juga menunjukkan return terhadap banyaknya aktiva yang Perusahaan gunakan. Menurut Ady (2021) ROA mengukur dengan efektif terhadap profitabilitas Perusahaan sebab memperlihatkan keefektivan pengelola dalam memanfaatkan aktiva tersebut guna mendapatkan pemasukan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan ROA merupakan rasio yang bertujuan melaksanakan pengukuran terhadap kapasitas dan efektivitas manajemen dalam memperoleh untung bersih melalui pemanfaatan seluruh aset perusahaan. ROA mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam pengelolaan sumber dayanya agar memperoleh untung, sehingga menjadi indikator krusial dalam mengevaluasi profitabilitas dan kinerja operasional perusahaan secara menyeluruh. Perhitungan ROA dirumuskan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Earning after interest and tax (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

Dengan menggunakan ROA, bisa melihat apakah perusahaan sudah memanfaatkan asetnya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan. Jika ROA tinggi, itu berarti perusahaan cukup efisien dan dapat memperoleh untung banyak dari asetnya. Sebaliknya, jika ROA rendah, bisa jadi perusahaan belum memaksimalkan penggunaan asetnya dan perlu memperbaiki strategi dalam menjalankan usahanya.

METODOLOGI

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019: 8) mengatakan studi kuantitatif didasarkan kepada pandangan filsafat positivisme yang bermaksud mengkaji populasi ataupun sampel tertentu. Pada temuan ini, populasinya berjumlah 67 perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI. Adapun sampel yang dianalisis meliputi 24 perusahaan. Sampel diambil melalui *purposive sampling*, dimana kriterianya yaitu:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan utuh mulai tahun 2021 sampai 2023.
3. Tidak terjadi kerugian sepanjang tahun 2021-2023.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan finansial tahunan di web resmi BEI yaitu

www.idx.co.id

Sumber informasi temuan ini berupa data sekunder, di mana data dikumpulkan melalui:

1. kajian pustaka, melalui pengumpulan berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti mencari referensi dari buku-buku akademik, tesis, jurnal ilmiah, laporan penelitian, disertasi, dan sumber lainnya, baik cetak ataupun digital. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan, mempelajari, serta analisis data sekunder terkait objek yang diteliti.
2. Dokumentasi, melalui pengumpulan, pencatatan, dan analisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI tahun 2021 hingga 2023. Informasi didapatkan dari web resmi Perusahaan dan BEI di www.idx.co.id.

Variabel penelitian yang dipergunakan yaitu PER (X_1), DER (X_2), ROA (X_3), Harga saham (Y).

Teknik analisis yang diterapkan meliputi statistic deksriptif, asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, serta autokorelasi, regresi linier berganda, uji kelayakan model (F), uji hipotesis (t), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	72	0,09	8227,20	255,1092	1186,53747
DER	72	-1,69	10,75	1,1349	2,22639
ROA	72	0,00	0,51	0,0885	0,08758
Harga Saham	72	6	26075	2267,38	5017,436
Valid N	72				

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 1 menjelaskan:

1 *Price Earnings Ratio* (PER)

Variabel ini bernilai paling rendah 0,09, tertinggi 8.227,20. Nilai rata-rata dan std. deviasi yaitu 255,1092 dan 1.186,53747. Nilai minimum tersebut ditujukan PT. Shield On Service tahun 2021, sedangkan nilai maksimum ditujukan PT. United Tractors tahun 2023.

2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel ini bernilai paling rendah -1,69 dan tertinggi 10,75. Nilai rata-rata serta std. deviasi yaitu 1,1349 dan 2,22639. Nilai minimum tersebut ditujukan PT. Modern Internasional tahun 2022, sedangkan nilai maksimum ditujukan PT. Bakrie & Brothers tahun 2021.

3 *Return On Aset* (ROA)

Variabel ROA mempunyai nilai paling rendah 0,00, tertinggi 0,51. Nilai rata-rata dan std. deviasi yaitu 0,0885 dan 0,08758. Nilai minimum tersebut ditujukan PT. Superkrane Mitra Utama tahun 2021, sedangkan nilai maksimum ditujukan PT. Modern Internasional tahun 2022.

4 Harga Saham

Variabel harga saham bernilai minimum 6, tertinggi 26.075. Nilai rata-rata dan std. deviasi yaitu 2267.38 dan 5017.436. Nilai minimum tersebut ditujukan PT. Modern Internasional tahun 2023, sedangkan nilai maksimum ditujukan PT. United Tractors tahun 2022.

Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp Sig 2 tailed</i>	Standar	Kesimpulan
0,061	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2 memperlihatkan seluruh variabel bernilai sig. $0,061 > 0,05$ sehingga menyimpulkan data tersebut secara normal terdistribusi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Kriteria	VIF	Kriteria	Kesimpulan
PER	0,967	$>0,1$	1,034	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,780	$>0,1$	1,282	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	0,779	$>0,1$	1,284	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 3, terlihat semua variabel PER, DER, dan ROA bernilai tolerance melebihi 0,1 kemudian nilai $VIF < 10$ yang menandakan pada temuan ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Standar	Kesimpulan
PER	0,081	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DER	0,337	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA	0,118	$>0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 4 memperlihatkan nilai sig. seluruh variabel independent $> 0,05$ yang menandakan pada model regresi tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>DW test</i>	Standar	Kesimpulan
Durbin-Watson	1,730	Diantara -2 sampai +2	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 5 terlihat nilai DW 1,730, di mana angkanya terletak diantara -2 hingga +2 yang mengindikasikan bahwa tidak menyebabkan autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(constant)	6,523	0,590	0,000
PER	0,421	0,110	0,000
DER	0,506	0,357	0,161
ROA	0,680	0,205	0,002

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 6,523 + 0,421(X_1) + 0,506(X_2) + 0,680(X_3) + e$$

Dengan interpretasi:

1. Konstanta = 6,523
Jika bernilai variabel PER (X_1), DER (X_2), ROA (X_3) bernilai 0, menyebabkan nilai variabel harga saham yaitu 6,523.
2. Koefisien PER (X_1) = 0,421
Apabila nilai variabel PER (X_1) tiap naik 1 satuan akan meningkatkan harga saham 0,421 dengan asumsi variabel lain tetap. PER berkorelasi positif pada harga saham.
3. Koefisien DER (X_2) = 0,506
Apabila nilai variabel DER (X_2) tiap naik 1 satuan akan menaikkan harga saham 0,506 dengan asumsi variabel lainnya konstan. DER berhubungan positif terhadap harga saham.
4. Koefisien ROA (X_3) = 0,680

Apabila nilai variabel ROA (X_3) setiap kenaikan 1 satuan akan menaikkan harga saham 0,680 dengan asumsi variabel lain konstan. ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

F hitung	Sig.	Standar	Keterangan
7,853	0,000	<0,05	Model layak

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 7 memperlihatkan nilai f hitung 7,853 dan sig. 0,000 < 0,05 sehingga menyimpulkan terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan begitu, model regresi mempunyai kelayakan diterapkan pada analisis berikutnya, sehingga menyimpulkan ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya secara bersamaan.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Standar	Kesimpulan
PER	3,834	1,997	0,000	< 0,05	Ho ditolak Ha diterima
DER	1,418	1,997	0,161	< 0,05	Ho diterima Ha ditolak
ROA	3,309	1,997	0,002	< 0,05	Ho ditolak Ha diterima

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 8 menguraikan uji hipotesis t yaitu:

1. Pengaruh PER terhadap harga saham
Nilai thitung 3,834 > ttabel 1,997, sedangkan nilai sig. variabel PER 0,000 < 0,05. Maka, terjadi penolakan Ho dan penerimaan Ha, sehingga variabel PER mempengaruhi harga saham secara positif signifikan.
2. Pengaruh DER terhadap harga saham
Nilai thitung 1,418 < ttabel 1,997, sedangkan nilai sig. variabel DER 0,161 > 0,05. Sehingga terjadi penerimaan Ho dan penolakan Ha, artinya bahwa variabel DER tidak mempunyai pengaruh pada harga saham secara signifikan.
3. Pengaruh ROA terhadap harga saham
Nilai thitung 3,309 > ttabel 1,997, sedangkan nilai sig. variabel ROA 0,002 < 0,05. Maka terjadi penolakan Ho dan penerimaan Ha, sehingga variabel ROA memberikan pengaruh pada harga saham secara positif signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Kesimpulan
0,507	0,257	0,225	Berpengaruh sebesar 22,5%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 9 memperlihatkan besarnya kontribusi pengaruh ketiga variabel bebas terhadap harga saham terlihat melalui koefisien determinasi (R^2) pada tabel yaitu 0,225. Ini menandakan harga saham bisa diterangkan ketiga variabel bebasnya senilai 22,5%, kemudian 77,5% sisanya dijelaskan variabel lainnya yang tidak dibahas, misalnya ROE, NPM dan EPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari seluruh pengujian data yang sudah dilaksanakan, peneliti menguraikan:

1. Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Melalui pengujian hipotesis didapatkan hasil nilai t hitung variabel PER 3,834 sedangkan nilai t tabel 1,997 kemudian sig. 0,000 < 0,05. Sehingga menolak Ho, namun menerima Ha. Ini menyimpulkan variabel PER mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Jika nilainya naik, akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham, sedangkan jika turun menyebabkan turunnya harga saham terhadap perusahaan Industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Pengaruh positif signifikan itu mencerminkan PER tinggi menjadi sinyal ekspektasi investor pada pertumbuhan keuntungan masa depan yang kuat, sehingga memicu naiknya harga saham. Pada periode 2021-2023, sektor industri mengalami gejolak harga akibat pemulihan pasca-pandemi dan fluktuasi komoditas global, di mana PER berfungsi sebagai indikator utama bagi investor untuk menilai harga perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor di BEI cenderung merespons PER sebagai proksi profitabilitas, yang memperkuat stabilitas harga saham di tengah ketidakpastian ekonomi, serta mendorong cara menilai harga saham yang lebih akurat bagi analisis pasar.

Sejalan pandangan Aprillita *et al.* (2024) variabel PER berdampak pada harga saham Industrial secara positif. Namun, temuan tersebut bertentangan dengan pendapat Abqari & Hartono (2020) bahwa harga saham dipengaruhi variabel PER secara negatif.

2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Menurut uji hipotesis didapatkan hasil nilai t hitung variabel DER 1,418 sedangkan nilai t tabel 1,997 dan sig. 0,161 > 0,05. Sehingga menerima H_0 , namun menolak H_a . Ini menyimpulkan variabel DER tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Jika nilainya naik akan menurunkan harga saham, tetapi tidak signifikan, sedangkan apabila DER turun maka tidak akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan Industrial yang terdaftar di BEI selama 2021-2023.

Ketidak berpengaruhnya DER ini dapat dijelaskan bahwa DER tidak menjadi pertanda risiko yang kuat bagi investor jika didukung oleh arus kas stabil di sektor industri. Selama 2021-2023, banyak perusahaan industri mempertahankan DER tinggi untuk ekspansi pasca-pandemi tanpa menimbulkan kekhawatiran gagal bayar, sehingga faktor lain seperti prospek pertumbuhan lebih dominan dalam penentuan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar BEI telah matang dalam menilai struktur modal, mengabaikan DER sebagai prediktor tunggal, dan memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam pengelolaan utang tanpa dampak harga saham jangka pendek.

Sejalan temuan Abqari & Hartono (2020) bahwa harga saham industrial tidak dipengaruhi variabel DER. Tetapi, bertentangan dengan pandangan Magfiro (2022) dan Anisa *et al.* (2022), variabel DER berdampak negatif bahkan tidak signifikan.

3. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Menurut pengujian hipotesis didapatkan hasil nilai t hitung variabel ROA 3,309 kemudian nilai t tabel sebesar 1,997 dan sig 0,002 < 0,05. Maka, terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang menyimpulkan variabel ROA mempengaruhi harga saham secara positif signifikan. Jika nilainya naik akan berimplikasi kepada naiknya harga saham, sedangkan jika menurun akan berdampak pada turunnya harga saham perusahaan Industrial yang tercatat di BEI tahun 2021-2023.

Dampak positif ROA menegaskan peran efisiensi aset sebagai sinyal kinerja operasional yang kuat, di mana ROA tinggi meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan. Di tengah tantangan periode 2021-2023 seperti inflasi bahan baku dan gangguan rantai pasok global, ROA menjadi metrik krusial yang membedakan perusahaan industri berkinerja tinggi, sehingga mendorong premi harga saham. Ini menyiratkan bahwa investor BEI memprioritaskan sinyal profitabilitas aset daripada faktor eksternal semata, serta menekankan pentingnya optimalisasi aset bagi keberlanjutan harga saham.

Sejalan temuan oleh Ady (2021) dan Basmar *et al.* (2023), variabel ROA mempengaruhi harga saham secara positif. Tetapi, bertentangan dengan temuan Maulani & Riani (2021), harga saham tidak dipengaruhi variabel ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Melalui hasil serta analisis yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan:

1. H1 dan H3 membuktikan bahwa PER dan ROA memberikan pengaruh pada harga saham secara positif signifikan terhadap perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai 2023.
2. H2 menjelaskan bahwa DER tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023.
3. Berdasarkan hasil uji R^2 , kontribusi pengaruh ketiga variabel bebas terhadap harga saham senilai 22,5%, kemudian 77,5% sisanya dijelaskan variabel lainnya seperti ROE, NPM, dan EPS.

SARAN

Peneliti juga menyarankan berbagai hal berikut:

1. Bagi Perusahaan Sektor *Industrials*

Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja profitabilitas melalui ROA karena variabel ini mempunyai dampak paling menonjol terhadap harga saham. Tingginya ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan aset dan memberikan pertanda baik pada investor. Selain itu, perusahaan perlu menjaga *Price Earnings Ratio* (PER) agar tetap menarik di mata investor. Meskipun DER tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan, perusahaan tetap perlu mengelola tingkat utang secara hati-hati untuk menjaga stabilitas keuangan.

2. Bagi Investor

Disarankan agar menjadikan hasil temuan ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan lebih menekankan terhadap perusahaan yang mempunyai ROA dan PER yang baik, sebab kedua variabel tersebut terbukti mempengaruhi harga saham secara signifikan, sementara tingkat DER tidak menjadi faktor utam dalam penilaian. Analisis terhadap rasio-rasio tersebut dapat membantu investor dalam menilai kondisi keuangan, tingkat risiko, serta prospek perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya menerapkan variabel lainnya yang berpotensi memberikan pengaruh pada harga saham seperti ROE, NPM, dan EPS. Selain itu, studi berikutnya juga dapat menerapkan durasi penelitian yang lebih lama atau memperluas objek riset agar hasil menjadi lebih komprehensif

REFERENSI

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1372. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1372-1382>
- Ady, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Media Akuntansi*, 33 No.01(2), 91-102.
- Amruddin, Wahyudi, I., Damanik, D., Purba, E., Umar A, M., Ruswandi, W., Febrian, W., Putra, I. G., & Yulastuti, I. (2022). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In M. Sari & D. Sari (Eds.), *Rake Sarasini* (1st ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

- Anisa, O. N., Wibowo A, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85. <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>
- Aprianti, E., & Wahyuningsih, D. (2022). Implications of Return on Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), and Debt To Equity Ratio (Der) To Stock Price. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 93–105. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.535>
- Aprillita, L., Oktavianti, S., Haqiqi, T. M., Oktaviyani, H., Shalahuddin, M., Rahmania, V., & Dekas, R. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Di Indonesia (Periode 2019-2022). *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(1), 37–50. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i1.535>
- Basmar, N. A., Tangngisalu, J., Bustam, B., & Wahyuningsih, S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 183–194. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8296>
- Borley, J. (2023). *5 Popular Challenges to Overcome in the Manufacturing Industry*. Dynaway. <https://www.dynaway.com/blog/5-current-challenges-to-overcome-for-the-manufacturing-industry>
- Brigham, E., & Houston, J. (2022). Fundamentals Of Financial Management. In *Fundamentals Of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning. <https://doi.org/10.59646/ffm/152>
- Detikfinance. (2025). *Sektor Industrial Pimpin Kenaikan di Tengah Sentimen Negatif dari Bursa Global*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-8198366/sector-industrial-pimpin-kenaikan-di-tengah-sentimen-negatif-dari-bursa-global.%0A>
- Fany, H., & Akhiruddin, A. (2024). Pengaruh ROA, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023. *Journal of Applied Management Studies (JAMMS) Vol. 5 No. 2 Juni 2024: 224-237*, 5(2), 224–237.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July). CV. Malik Rizki Amanah.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2020). The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries. *European Research Studies Journal*, 21(3), 316–326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- Iskandar, Y. (2020). the Effects of Roa, Roe, Npl, and Operating Expenses To Operating Revenues on Stock Return At Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(4), 704–711. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.04.09>
- Khoiri, M. F., & Suwitho. (2021). Pengaruh ROE, NPM, DAN EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI 2016-2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 1–20. www.idx.co.id
- Magfiro, R. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Marlina, L., Bone, H., & Wardhani, W. (2023). The Effect of Return on Equity and Current Ratio on Stock Prices with Price Earning Ratio as a Moderating Variable in Cement Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) For the Period 2018-2022. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 3(1), 82–94. <https://doi.org/10.35629/8028-12058294>

- Maulani, D., & Riani, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 84. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i2.1244>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). The Effect Of Roa, Capital, Growth Assets, Ldr And Der On Share Prices In Registered Banking Sectors In Indonesia Stock Exchange Period 2010 - 2018. *Peer Reviewed – International Journal Vol-5, Issue-3, 2021 (IJEBAK)*, 2021(3), 6.
- Melati, W. P. (2023). *Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia*. Djkn.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>
- Puryandani, S., Sinaga, I., & Sulistianingsih, H. (2024). *Manajemen portofolio dan investasi* (S. Edinov (ed.); Issue January). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Rahmi, N. U., Andrew, A., Stefani, A., & Fenita, F. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *Owner*, 5(2), 380–395. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.481>
- Scott, W., & O'Brien, P. (2019). *Financial Accounting Theory* (8th ed.). Pearson Canada.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Siska, Masdar, M., & Amiruddin. (2024). Pengaruh Earnings Per Share , Price Earning Ratio , Price To Book Value , Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 2024 /, 7(1), 665–679.
- Siswanto, E. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi kedua). Alfabeta.
- Uma, E. (2023). *Dampak Industri terhadap Ekonomi: Peran dan Tantangan*. Ekonomi.Uma.Ac.Id. <https://ekonomi.uma.ac.id/2023/11/27/dampak-industri-terhadap-ekonomi-peran-dan-tantangan/#:~:text=Industri memainkan peran kunci dalam,kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional.>